

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENJELASKAN DAN KETERAMPILAN
BERTANYA DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS IV
SD NEGERI GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO
KECAMATAN METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

EMA MUTIARA MURSYID



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN KETERAMPILAN MENJELASKAN DAN KETERAMPILAN BERTANYA DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS IV SD NEGERI GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN METRO BARAT

Oleh

EMA MUTIARA MURSYID

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan keterampilan menjelaskan dengan hasil belajar, keterampilan bertanya dengan hasil belajar, dan keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, angket (kuesioner), dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan keterampilan menjelaskan dengan hasil belajar, keterampilan bertanya dengan hasil belajar, dan keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya dengan hasil belajar.

Kata kunci: bertanya, hasil belajar tematik, menjelaskan,

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF EXPLAINING SKILLS AND ASKING SKILLS OF THEMATIC LEARNING RESULT OF THE FOURTH CLASS PRIMARY SCHOOL ON CLUSTER DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO WEST METRO DISTRICT

By

Emma Mutiara Mursyid

The problem of this research was the low grade of thematic learning outcomes of 4th SD Dokter Wahidin Sudiro Husodo. The aim of this study is to determine the positive and significant relationship of explaining skills with learning outcomes, asking skills with learning outcomes, and explaining skills and skills to ask together with the learning outcomes of SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. The type of research was ex-postfacto correlation. The data collection techniques used are observation, questionnaire, and documentation study. The instrument of data collection is questionnaire with a Likert scale which was previously tested for validity and reliability. Data analysis was done by using product moment correlation and multiple correlation. The results of the study showed that there was a positive and significant relationship between explaining skills with learning outcomes, asking skills with learning outcomes, and explaining skills and asking skills together with learning outcomes.

Keywords: *ask, explaining skills, learning outcomes*

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENJELASKAN DAN KETERAMPILAN
BERTANYA DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS IV
SD NEGERI GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO
KECAMATAN METRO BARAT**

Oleh

EMA MUTIARA MURSYID

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KETERAMPILAN MENJELASKAN
DAN KETERAMPILAN BERTANYA DENGAN
HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS IV SD
NEGERI GUGUS DOKTER WAHIDIN
SUDIRO HUSODO KECAMATAN
METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : **Ema Mutiara Mursyid**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053033

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

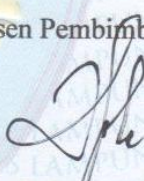
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Drs. Sarengat, M.Pd.
NIP 19580608 198403 1 003


Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

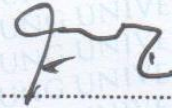
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

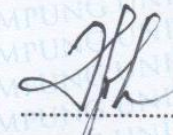
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

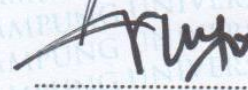
Ketua : **Drs. Sarengat, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Penguji : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Mei 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Ema Mutiara Mursyid
NPM : 1513053033
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Menjelaskan dan Keterampilan Bertanya dengan Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 29 Mei 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Ema Mutiara Mursyid
NPM 1513053033

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ema Mutiara Mursyid, dilahirkan di Desa Braja Gemilang, Kecamatan Braja Sebah, Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 05 Agustus 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Mursyid dan Ibu Tukiyah.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Braja Gemilang, Kecamatan Braja Sebah, Kabupaten Lampung Timur, lulus pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama di SMP Islam YPI 1 Braja Sebah, lulus pada tahun 2012. Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah Braja Sebah lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

MOTTO

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar.

Mereka adalah orang-orang yang beruntung”

(Q.S Ali-Imron 104)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahil-ladzii bini'matihi tatimmush-shoolihaat, sujud syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang selama ini telah sabar mendidik, tiada henti memberi kasih sayang, bekerja keras demi kebahagiaan keluarga kecilnya, selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesan bagi anak-anaknya, juga telah banyak berjuang, memberikan motivasi serta dukungan tiada batas.

Tanteku tercinta malaikat tanpa sayap yang layak disandingkan sebagai Ibu kedua. Terimakasih atas segalanya yang telah banyak kau korbankan untukku, seindah apapun kata tidak akan cukup menerangkan banyaknya kebaikan dan kasih sayangmu.

Adik kandungku tercinta yang telah memberikan semangat kepadaku selama ini. Terimakasih atas segala dukungan dan doamu.

Keluarga besarku yang tak henti mendoakan, menyemangati, dan mendorongku agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan keluarga.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Menjelaskan dan Keterampilan Bertanya dengan Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung
Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator kampus B FKIP Universitas Lampung, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Kedua yang telah memajukan kampus tercinta PGSD dan memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun sekaligus membimbing dengan sabar serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd., Dosen Pembimbing Utama yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, serta memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala UPTD SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat: Bapak Drs. Budi Susetia, Bapak Drs. Sunarto, Ibu Zuwairiyah, S.Ag, Ibu Sri Anita, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak dan Ibu Guru wali kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
10. Bapak dan Ibu operator SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
11. Siswa-siswi kelas kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015, terkhusus kelas A yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
13. Tim sukses sekaligus sahabat seperjuangan “Rexoners”: Marcel, Ahjumma, Ayuer, Bebe, Cikben, Enjel, Mimi Silvi, Selvia, Uus, Okta, Tumo, Umi, yang selalu setia setiap saat.
14. Sahabat-sahabatku “Lingso Squad” yang selalu rekeh dan kocak serta setia sampai akhir studi.
15. Sahabat kesayanganku “We Bare Bear”: panda putih dan panda blasterku yang selalu menemani baik suka maupun duka, dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
16. Sahabat ku Sukmawan Andria S. yang selalu setia menemaniku dari kecil hingga sekarang, yang selalu memberi semangat dari awal hingga akhir studi ini.

17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 29 Mei 2019
Peneliti

Ema Mutiara Mursyid
NPM 1513053033

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masaalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran Tematik	11
1. Belajar	11
2. Pembelajaran Tematik	12
3. Hasil Belajar	16
4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	17
B. Keterampilan Dasar Mengajar Guru	18
1. Pengertian Guru	18
2. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar	19
3. Macam–macam Keterampilan Mengajar	20
C. Keterampilan Menjelaskan	22
1. Pengertian Keterampilan Menjelaskan	22
2. Tujuan Keterampilan Menjelaskan	22
3. Komponen Keterampilan Menjelaskan	24
4. Prinsip-prinsip Keterampilan Menjelaskan	25
D. Keterampilan Bertanya	26
1. Pengertian Keterampilan Bertanya	26
2. Macam-macam Keterampilan Bertanya	26
3. Komponen-komponen Keterampilan Bertanya	28
4. Tujuan Keterampilan Bertanya	30
5. Prinsip-prinsip Keterampilan Bertanya	31

E. Penelitian Yang Relevan.....	31
1. Penelitian Dhiyanira.....	31
2. Penelitian Dara.....	32
F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	33
1. Kerangka Pikir	33
2. Paradigma Penelitian	36
G. Hipotesis	37
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. <i>Setting</i> Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian.....	40
3. Subjek Penelitian	40
C. Prosedur Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
1. Populasi Penelitian.....	41
2. Sampel Penelitian	42
E. Variabel Penelitian.....	44
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
1. Keterampilan Menjelaskan (X_1)	45
2. Keterampilan Bertanya (X_2)	46
3. Hasil Belajar Tematik (Y).....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi	47
2. Studi Dokumentasi.....	48
3. Angket (Kuesioner).....	48
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	51
1. Uji Validitas Instrumen.....	52
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	52
I. Teknik Analisis Data.....	54
1. Uji Persyaratan Analisis Data.....	54
2. Uji Linearitas	54
3. Uji Hipotesis	55
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	60
1. SD Negeri 2 Metro Barat.....	60
2. SD Negeri 3 Metro Barat.....	63
3. SD Negeri 4 Metro Barat.....	66
4. SD Negeri 5 Metro Barat.....	69
B. Pelaksanaa Penelitian.....	72
1. Persiapan Penelitian.....	72
2. Pelaksanaan Penelitian.....	72
3. Pengambilan Data Penelitian.....	73

	Halaman
C. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	73
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Anget Keterampilan Menjelaskan	76
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Anget Keterampilan Bertanya	75
D. Data Variabel Penelitian	79
1. Data Hasil Belajar Tematik.....	80
2. Data Keterampilan Menjelaskan.....	82
3. Data Keterampilan Bertanya.....	84
E. Hasil Analisis Data.....	85
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	85
2. Hasil Analisis Uji Normalitas	85
3. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	88
4. Hasil Uji Hipotesis	89
F. Pembahasan.....	98
1. Hubungan Keterampilan Menjelaskan dengan Hasil Belajar Tematik.....	99
2. Hubungan Keterampilan Bertanya dengan Hasil Belajar Tematik.....	100
3. Hubungan Keterampilan Menjelaskan dengan Keterampilan Bertanya	101
4. Hubungan Keterampilan Menjelaskan dan Keterampilan Bertanya dengan Hasil Belajar Tematik.....	102
G. Keterbatasan Penelitian.....	104
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
1. Peserta Didik	106
2. Pendidik	106
3. Sekolah.....	107
4. Peneliti Selanjutnya	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Ketuntasan <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.....	5
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Metro Barat.....	42
3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.....	43
4. Skor Alternatif Jawaban Angket.....	45
5. Kisi-kisi Instrumen Angket Keterampilan Menjelaskan.....	49
6. Kisi-kisi Instrumen Angket Keterampilan Bertanya.....	50
7. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	57
8. Sarana Prasarana SD Negeri 2 Metro Barat.....	61
9. Data Tenaga Pendidik SD Negeri 2 Metro Barat.....	62
10. Data Peserta Didik SD Negeri 2 Metro Barat.....	63
11. Sarana Prasarana SD Negeri 3 Metro Barat.....	64
12. Data Tenaga Pendidik SD Negeri 3 Metro Barat.....	65
13. Data Peserta Didik SD Negeri 3 Metro Barat.....	65
14. Sarana Prasarana SD Negeri 4 Metro Barat.....	67
15. Data Tenaga Pendidik SD Negeri 4 Metro Barat.....	68
16. Data Peserta Didik SD Negeri 4 Metro Barat.....	68
17. Sarana Prasarana SD Negeri 5 Metro Barat.....	70
18. Data Tenaga Pendidik SD Negeri 5 Metro Barat.....	71
19. Data Peserta Didik SD Negeri 5 Metro Barat.....	72
20. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Keterampilan Menjelaskan.....	75
21. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Keterampilan Bertanya.....	78
22. Data Variabel X dan Y.....	80
23. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Tematik).....	81
24. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Keterampilan Menjelaskan).....	83
25. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (Keterampilan Bertanya).....	84
26. Tabel Penolong Variabel X_1	86
27. Tabel Penolong Variabel X_2	86
28. Tabel Penolong Variabel Y.....	87
29. Peringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian.....	37
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y	82
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_1	83
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_2	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Barat	114
2. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 3 Metro Barat	115
3. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 4 Metro Barat	116
4. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 5 Metro Barat	117
5. Surat Izin Uji Instrumen.....	118
6. Surat Izin Uji Instrumen (dari SD Negeri 6 Metro Barat)	119
7. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Barat.....	120
8. Surat Izin Penelitian SD Negeri 3 Metro Barat.....	121
9. Surat Izin Penelitian SD Negeri 4 Metro Barat.....	122
10. Surat Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Barat.....	123
11. Surat Keterangan dari Fakultas	124
12. Surat Izin Penelitian (dari SD Negeri 2 Metro Barat).....	125
13. Surat Izin Penelitian (dari SD Negeri 3 Metro Barat).....	126
14. Surat Izin Penelitian (dari SD Negeri 4 Metro Barat).....	127
15. Surat Izin Penelitian (dari SD Negeri 5 Metro Barat).....	128
16. Surat Keterangan Penelitian (dari SD Negeri 2 Metro Barat)	129
17. Surat Keterangan Penelitian (dari SD Negeri 3 Metro Barat)	130
18. Surat Keterangan Penelitian (dari SD Negeri 4 Metro Barat)	131
19. Surat Keterangan Penelitian (dari SD Negeri 5 Metro Barat)	132
20. Surat Pernyataan Teman Sejawat SD Negeri 2 Metro Barat	133
21. Surat Pernyataan Teman Sejawat SD Negeri 3 Metro Barat	134
22. Surat Pernyataan Teman Sejawat SD Negeri 4 Metro Barat (IVA)	135
23. Surat Pernyataan Teman Sejawat SD Negeri 4 Metro Barat (IVB).....	136
24. Surat Pernyataan Teman Sejawat SD Negeri 5 Metro Barat	137
KISI-KISI DAN INSTRUMEN PENGUMPUL DATA	
25. Kisi-kisi Instrumen Angket Keterampilan Menjelaskan.....	139
26. Kisi-kisi Instrumen Angket Keterampilan Bertanya.....	140
27. Instrumen Pengumpul Data (yang Diajukan).....	142
28. Instrumen Pengumpul Data (yang Dipakai).....	148
DATA VARIABEL X DAN Y	
29. Data Variabel X_1 (Keterampilan Menjelaskan)	153
30. Data Variabel X_2 (Keterampilan Bertanya)	156

Lampiran	Halaman
31. Data Variabel Y (Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo	159

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

32. Perhitungan Uji Validitas Instrumen	162
33. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen.....	168
34. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Keterampilan Menjelaskan	172
35. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Keterampilan Bertanya	176
36. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Menjelaskan	182
37. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Bertanya	186

DATA NORMALITAS, LINEARITAS, DAN HIPOTESIS

38. Perhitungan Uji Normalitas	189
39. Perhitungan Uji Linearitas	200
40. Uji Hipotesis	209

TABEL-TABEL STATISTIK

41. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	218
42. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	219
43. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	220
44. Tabel Distribusi F	221

INSTRUMEN Pengerjaan Peserta Didik

DOKUMENTASI PENELITIAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dan bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi yang dapat memberi perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan membekali manusia dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik untuk menjadikan manusia yang cerdas, terampil, dan bertakwa. Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun nonformal. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta menerapkan sikap yang baik. Sekolah dasar sebagai lembaga yang mendidik dan memberi bekal pengetahuan di tingkat dasar.

Perwujudan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu pendidik dan mutu peserta didik. Pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu peserta didik, peningkatan mutu peserta didik dapat dilihat pada tingkat hasil belajar peserta didik.

Asril (2010: 2) pendidik sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi kependidikan. Empat kompetensi dasar yang harus dimiliki yaitu kompetensi, kepribadian, sosial, profesional, dan pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Pendidik sebagai komponen pendidikan dan pengajaran di sekolah menjalankan tugas dan fungsinya di dalam proses pembelajaran atas dasar keterampilan mengajar yang dikuasainya.

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki pendidik untuk pengoptimalan proses belajar mengajar di kelas. Pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan-keterampilan mengajar. Djamarah (2007: 99) membagi delapan keterampilan dasar mengajar yang berperan menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*), keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Proses pembelajaran yang baik didukung dengan keterampilan menjelaskan yang baik, pada kurikulum 2013 pendidik dituntut untuk menjadi lebih kreatif dalam menjelaskan materi di kelas, sehingga pembelajaran di kelas tidak didominasi dengan metode ceramah. Pendidik dapat menggunakan media pembelajar guna menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Menurut Darmadi (2010: 4) seorang pendidik harus menguasai keterampilan menjelaskan karena dengan menguasai keterampilan menjelaskan memungkinkan pendidik dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasannya, mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, dan membantu peserta didik memperluas cakrawala pengetahuannya. Selain itu, proses pembelajaran yang baik hendaknya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Interaksi tersebut dapat berupa memberikan pertanyaan kepada peserta didik, gagasan dari peserta didik, atau diskusi dan lain sebagainya. Pendidik dapat mengetahui hambatan yang dialami oleh peserta didik dengan keterampilan bertanya. Djamarah (2007: 99) mengemukakan bahwa dengan bertanya akan membantu peserta didik belajar dengan temannya, membantu peserta didik lebih sempurna dalam menerima informasi atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Pendidik tidak hanya belajar bagaimana bertanya yang benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya di dalam kelas. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2007: 62) mengajukan pertanyaan yang baik adalah dengan mengajar yang baik. Dampak positif bagi peserta didik adalah merangsang kemampuan berfikir peserta didik, membantu peserta didik dalam belajar, dan membantu peserta didik mencapai

tujuan belajar, namun pada kenyataannya, implementasi kurikulum 2013 belumlah optimal. Pendidik masih mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah, dan pembelajaran juga masih terpusat pada pendidik. Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, serta pendidik merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar peserta didik. Sudah selayaknya kualitas pendidik perlu diperhatikan terutama dalam keterampilan mengajar pendidik. Ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran bergantung pada kualitas pendidik dalam melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran.

Peneliti mengambil Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo yang mencakup SD Negeri 2 Metro Barat, SD Negeri 3 Metro Barat, SD Negeri 4 Metro Barat dan SD Negeri 5 Metro Barat untuk diobservasi dan dijadikan sebagai tempat penelitian. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat pada tanggal 11 sampai 15 Januari 2019 dijumpai beberapa permasalahan yang menyebabkan kurang optimalnya pencapaian hasil belajar peserta didik, diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan pendidik mengenai keterampilan menjelaskan, dalam hal menjelaskan pendidik hanya sekedar menyampaikan materi dan memberikan penjelasan, pembelajaran didominasi dengan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya berpusat pada pendidik dan pendidik kurang mengikutsertakan peserta didik, sehingga tercipta pembelajaran yang monoton serta membosankan, pendidik juga masih jarang menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan.

Kurangnya pengetahuan pendidik dalam keterampilan bertanya juga menjadi masalah saat proses pembelajaran berlangsung, dimana pendidik kurang memperhatikan kejelasan dalam menyampaikan pertanyaan hal tersebut berdampak pada pertanyaan pendidik yang kurang direspon oleh peserta didik, dan rendahnya hasil belajar tematik peserta didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Berikut ini peneliti sajikan nilai mid semester kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Tabel 1. Data nilai ketuntasan mid semester ganjil kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai	Persentase Ketuntasan	
					Tuntas	Belum Tuntas
1.	SD Negeri 2 Metro Barat	18	70	≥ 70	7 (38,89%)	11 (61,11%)
				< 70		
2.	SD Negeri 3 Metro Barat	22	70	≥ 70	9 (40,9%)	13 (59,1%)
				< 70		
3.	SD Negeri 4 Metro Barat	42	70	≥ 70	13 (30,95%)	29 (69,05%)
				< 70		
4.	SD Negeri 5 Metro Barat	25	70	≥ 70	6 (24%)	19 (76%)
				< 70		

Sumber: Dokumen wali kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo

Dari tabel 1 tersebut sebanyak 7 peserta didik SD Negeri 2 Metro Barat yang tuntas dan 11 peserta didik tidak tuntas, SD Negeri 3 Metro Barat sebanyak 9 peserta didik yang tuntas dan 13 peserta didik tidak tuntas, SD Negeri 4 Metro Barat sebanyak 13 peserta didik yang tuntas dan 29 peserta didik tidak tuntas, SD Negeri 5 Metro Barat sebanyak 6 peserta didik yang tuntas dan 19 peserta didik tidak tuntas. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena proses pembelajaran berjalan kurang baik.

Rendahnya hasil belajar tersebut diduga karena pendidik belum maksimal menjelaskan materi pelajaran dengan baik, dan metode ceramah yang digunakan ketika mengajar. Selain itu pendidik juga kurang membangun interaksi dengan peserta didik, membangun interaksi dengan peserta didik bisa dilakukan dengan cara bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang sudah dijelaskan pendidik, hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah dijelaskan. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul “Hubungan Keterampilan Menjelaskan dan Keterampilan Bertanya dengan Hasil Belajar Tematik Peserta didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Bersarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan pendidik mengenai keterampilan menjelaskan.
2. Pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah.
3. Pendidik masih jarang menggunakan media saat pembelajaran.
4. Kurangnya pengetahuan pendidik dalam keterampilan bertanya.
5. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai batasan masalah agar tidak menyimpang dari pokok bahasan adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan Menjelaskan (X_1)
2. Keterampilan Bertanya (X_2)
3. Hasil Belajar Tematik (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dengan keterampilan bertanya pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?
4. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan menjelaskan dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
3. Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
4. Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Peserta didik

Peserta didik dapat lebih mudah memahami pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tematik.

2. Pendidik

Menjadi bahan masukan untuk keprofesionalan pendidik pada

keterampilan dasar pendidik terutama keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

4. Peneliti

Menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih dalam.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pembelajaran Tematik di sekolah dasar dengan jenis penelitian *ex post facto* korelasi.

2. Subjek

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan jumlah 107 peserta didik.

3. Objek

Adapun objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya dan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

4. Tempat

Tempat penelitian ini adalah di kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

5. Waktu

Penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai Mei 2019.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran Tematik

1. Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusia dan berlaku seumur hidup. Belajar menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari peserta didik dalam kegiatan berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Slameto (2010: 2). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Uno (2013: 23) belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hilgard (dalam susanto, 2013: 3) belajar adalah suatu perubahan kegiatan interaksi reaksi terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Hanafiah dan Suhana (dalam Kasnadi dan Sunariah, 2014:27) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat adanya interaksi dengan lingkungan pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan manusia untuk

memperoleh suatu perubahan perilaku karena adanya interaksi dari suatu lingkungan.

2. Pembelajaran Tematik

Hadi (2009: 9) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kadir & Asrohah (2015: 17) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik berangkat dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas peserta didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural. Majid (2014: 80) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

a. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Majid (2014: 89) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik, sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Memberikan pengalaman langsung
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- 5) Bersifat fleksibel
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Kadir & Asrohah (2015: 22) mengemukakan bahwa karakteristik-karakteristik pembelajaran tematik diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran
- 2) Memberikan pengalaman langsung (direct experiences)
- 3) Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran
- 4) Fleksibel (luwes)
- 5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Sesuai dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa karaktereistik. Karakteristik pembelajaran tematik diantaranya adalah berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung kepada pesrta didik, menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

b. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

1) Kelebihan Pembelajaran Tematik

Kadir & Asrohah (2015: 26) mengemukakn bahwa dalam pembelajaran tematik terdapat keunggulan-keunggulan

diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- 2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- 3) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- 4) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengalaman anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sma lain.
- 5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Majid (2014: 92) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis.

Sesuai dengan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik adalah menghemat pelaksanaan pembelajaran karena pembelajaran dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran. Kelebihan pembelajaran tematik lainnya adalah menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, dan memberikan pengalaman dan

kegiatan belajar-mengajar yang relevan.

2) Kelemahan Pembelajaran Tematik

Kadir & Asrohah (2015: 26) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik selain mempunyai keunggulan-keunggulan juga mengandung kelemahan-kelemahan, diantaranya sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut pendidik untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- (2) Persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik pun lebih lama.
- (3) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.

Majid (2014:93) mengemukakan bahwa ada beberapa aspek keterbatasan pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut:

- (1) Aspek pendidik
Pendidik harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
- (2) Aspek peserta didik
Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
- (3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran
Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- (4) Aspek kurikulum
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi).
- (5) Aspek penilaian
Pendidik dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif.

Sesuai dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, selain mempunyai keunggulan pembelajaran tematik juga mengandung kelemahan. Kelemahan pembelajaran tematik adalah menjadikan kegiatan pembelajaran lebih kompleks dan menuntut pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan sumber pembelajaran untuk dipersiapkan sedemikian rupa.

3. Pengertian Hasil Belajar

Proses pembelajaran pasti akan menghasilkan sesuatu sebagai perolehan untuk mengukur ketercapaian belajar yang biasanya disebut dengan hasil belajar. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Kasnadi dan Surinah (2014: 44) hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka. Winkle dalam Purwanto (2008:45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Adapun Bloom (dalam Sudjana 2010: 22) mengungkapkan bahwa hasil belajar mencakup:

- a) Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

- b) Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri, dan santun.
- c) Ranah psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Sesuai dengan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pasti akan menghasilkan sesuatu sebagai perolehan untuk mengukur ketercapaian belajar yang biasanya disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri peserta didik akibat timbal balik dari kegiatan belajar dan pembelajaran, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif maupun psikomotor dan merupakan penilaian sebagai tolak ukur peserta didik setelah melakukan pembelajaran.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasilnya suatu pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Menurut Susanto (2013: 12) beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sedangkan menurut Slameto (2010:54) mengemukakan untuk mencapai hasil belajar terdapat beberapa faktor yang memengaruhi diantaranya:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh),

psikologi (*intelegensi*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan kelelahan.

- 2) Faktor sekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Setelah memaparkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat faktor yang memengaruhi hasil belajar, diantaranya faktor internal yaitu faktor dari dalam yang meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

B. Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik

1. Pengertian Pendidik

Pendidik menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Pendidik dipandang sebagai orang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Darmadi (2010: 24) pendidik adalah kreator proses belajar mengajar yang mengembangkan suasana bebas bagi peserta didik untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitas dalam batas norma yang ditegakan secara konsisten. Menurut Djamarah (2005: 31) pendidik adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Slameto (2013:33) pendidik adalah pendidik dan pengajar yang harus memiliki kestabilan emosi, cita-cita dan keinginan untuk memajukan muridnya, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidik adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Pendidik juga bertanggungjawab untuk membimbing peserta didik menjadi orang yang berguna di masa yang akan datang. Pendidik dapat dijadikan inspirasi bagi kemampuan belajar peserta didik.

2. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Pendidik sebagai tenaga profesional, harus memenuhi beberapa syarat khusus. Seorang pendidik harus dibekali berbagai ilmu kependidikan sebagai dasar mengajar. Salah satunya adalah keterampilan mengajar pendidik. Djamarah (2005: 99) mengemukakan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki pendidik.

Sanjaya (2006: 155) keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai pendidik, keterampilan itulah yang sepintas dapat membedakan mana pendidik yang profesional dan mana yang bukan pendidik. Menurut Asril (2010: 67) mengemukakan bahwa keterampilan dasar adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai pendidik.

Termasuk keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya.

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Efektivitas mengajar dalam proses interaksi pembelajaran yang baik adalah upaya pendidik untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam menguasai apa yang diajarkan. Pendidik hendaklah melengkapi dirinya dengan berbagai

keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif.

Keterampilan mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut pendidik berlatih agar dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan pendidik mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dan secara maksimal. Keterampilan mengajar (*teaching skills*) sebagai modal awal pendidik untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional di sekolah.

Adanya keterampilan mengajar pendidik ini diharapkan dapat mengoptimalkan perannya di kelas karena keterampilan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang pendidik.

Setelah memaparkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam mengajar sehingga keterampilan mengajar perlu dimiliki oleh setiap pendidik. Keterampilan yang dimiliki oleh pendidik diharapkan dapat mengoptimalkan perannya sebagai pendidik di dalam pembelajaran.

3. Macam-macam Keterampilan Mengajar

Pendidik perlu memiliki keterampilan dalam mengajar. Pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan dasar yang dijadikan sebagai modal awal untuk melaksanakan tugasnya secara profesional

Asril (2010:67) membagi tujuh keterampilan dasar pendidik, diantaranya:

- a. Keterampilan bertanya.
- b. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
- c. Keterampilan mengelola kelas.
- d. Keterampilan memberi penguatan.
- e. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
- f. Keterampilan keterampilan menjelaskan pelajaran.
- g. Keterampilan mengadakan variasi.

Sedangkan menurut Darmadi (2010:1) membagi sepuluh keterampilan dasar pendidik sebagai berikut:

- a. Keterampilan bertanya.
- b. Keterampilan memberi penguatan.
- c. Keterampilan mengadakan variasi.
- d. Keterampilan menjelaskan.
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
- g. Keterampilan mengelola kelas.
- h. Interaksi edukatif.
- i. Penataan kelas.
- j. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dari pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar pendidik adalah kemampuan pendidik dalam menguasai pembelajaran saat melaksanakan proses pembelajaran peserta didik sehingga pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai pendidik diantaranya adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan bertanya. Peneliti dalam penelitian ini mengambil keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya untuk diteliti.

C. Keterampilan Menjelaskan

1. Pengertian Keterampilan Menjelaskan

Saat pembelajaran berlangsung pendidik tidak lepas dari kegiatan menjelaskan pelajaran, agar peserta didik paham akan materi yang disampaikan. Menurut Asril (2010: 84) Keterampilan memberi penjelasan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Ciri utama keterampilan menjelaskan yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutan yang cocok. Darmadi (2010: 3) menyatakan bahwa pengertian menjelaskan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran mengacu kepada perbuatan mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajiannya peserta didik dengan mudah memahaminya.

Sesuai dengan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang mengacu kepada perbuatan mengorganisasikan materi pelajaran. Menjelaskan bisa dibantu dengan menggunakan media pembelajaran sehingga dalam penyajiannya peserta didik dengan mudah memahaminya.

2. Tujuan Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran. Keterampilan menjelaskan tentunya memiliki tujuan yaitu agar peserta didik memahami materi yang

dijelaskan oleh pendidik saat proses pembelajaran.

Menurut Djamarah (2010: 131) Tujuan dari memberikan penjelasan sebagai berikut :

- a. Membimbing anak didik untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif, dan benar.
- b. Melibatkan anak didik untuk berpikir memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- c. Untuk mendapatkan balikan dari anak didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- d. Membimbing anak didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dengan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

Keterampilan menjelaskan diperlukan dalam pengajaran pada hampir semua topik yang terdapat dalam kurikulum. Menjelaskan yang dilakukan oleh pendidik harus dapat menimbulkan pemahaman bagi peserta didik yang mendengarkan. Pengalaman anak didik atas penjelasan pendidik secara benar akan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan secara mandiri dan bebas bila menghadapi masalah dan dapat meningkatkan kepercayaan diri. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik didalam kelas.

Sesuai dengan pendapat para tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menjelaskan yang dilakukan oleh pendidik harus dapat menimbulkan pemahaman bagi peserta didik yang mendengarkan. Tujuan dari memberikan penjelasan kepada peserta didik adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap materi yang

sudah dijelaskan.

3. Komponen Keterampilan Menjelaskan

Memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dalam perbuatan pendidik. Seperti yang dikemukakan Asril (2010: 85) komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam menjelaskan adalah:

- a. Merencanakan pesan yang disampaikan.
- b. Menggunakan contoh-contoh.
- c. Memberikan penjelasan yang penting.
- d. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami. Menurut Darmadi (2010:4) komponen keterampilan menjelaskan dibagi menjadi 2 yaitu:
 - 1) Keterampilan merencanakan penjelasan, mencakup:
 - a). Isi pesan yang dipilih dan disusun secara sistematis disertai dengan contoh-contoh.
 - b). Hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik.
 - 2) Keterampilan menyajikan penjelasan, mencakup:
 - a). Kejelasan.
 - b). Penggunaan contoh dan ilustrasi yang mengikuti pola induktif dan deduktif.
 - c). Pemberian tekanan pada bagian-bagian yang penting, serta
 - d). Balikan.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menjelaskan sangat diperlukan dalam mengajar. Komponen-komponen menjelaskan seperti merencanakan pesan yang ingin

disampaikan, memberikan contoh-contoh, dan memberikan penjelasan yang penting.

4. Prinsip-prinsip Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik. Penyajian penjelasan harus didasari prinsip-prinsip seperti menurut Wardani (1984) (dalam Asril, 2010:85) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip penjelasan yang perlu dipahami antara lain:

- a. Penjelasan dapat diberikan di awal, di tengah, atau di akhir.
- b. Penjelasan harus relevan dengan tujuan.
- c. Pendidik dapat memberi penjelasan bila ada pertanyaan peserta didik atau dirancang pendidik sebelumnya.
- d. Penjelasan itu materinya harus bermakna bagi peserta didik.
- e. Penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan kemampuan peserta didik.

Menurut Damadi (2010: 4) prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan yaitu:

- a. Adanya relevansi antara penjelasan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Sesuai dengan keperluan.
- c. Mengingat latar belakang dan kemampuan peserta didik.
- d. Diberikan secara spontan atau sesuai dengan rencana yang telah disiapkan.
- e. Isi penjelasan bermakna bagi peserta didik.

Sesuai dengan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip keterampilan menjelaskan harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan bermakna bagi peserta didik.

D. Keterampilan Bertanya

1. Pengertian Keterampilan Bertanya

Pada hakikatnya melalui bertanya akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin diketahui peserta didik.

Menurut Asril (2010: 81) mengemukakan bahwa bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang terkenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai hal-hal seperti simulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir

Djamarah (2010: 99) mengemukakan bahwa dengan bertanya pendidik mampu membantu peserta didik belajar, membantu peserta didik lebih sempurna dalam menerima informasi. Sa'ud (2009: 61) menyatakan bahwa bertanya adalah setiap pertanyaan yang menciptakan ilmu pada diri peserta didik.

Darmadi (2010: 1) mengemukakan bahwa keterampilan bertanya mutlak harus dimiliki pendidik baik itu pemula maupun yang sudah profesional karena dengan mengajukan pertanyaan baik pendidik maupun peserta didik akan mendapat umpan balik dari materi serta juga dapat menggugah perhatian peserta didik atau peserta didik.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan mutlak yang harus dimiliki pendidik. Cara pendidik mengajukan pertanyaan yang baik serta berkualitas dan bersifat positif bagi kegiatan belajar peserta didik. Pertanyaan yang diajukan pendidik akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

2. Macam-macam Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang, bertanya juga merupakan salah satu bentuk komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Menurut Djamarah (2005:98) membagi keterampilan bertanya yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya

lanjut. Kedua keterampilan tersebut memiliki perbedaan dan harus dikuasai oleh pendidik.

a. Keterampilan Bertanya Dasar

Bertanya dasar merupakan pertanyaan pertama dan pembuka yang diajukan pendidik pada awal pembelajaran. Pendidik juga harus memiliki kelancaran dalam bertanya. Kelancaran bertanya adalah jumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan diajukan pendidik kepada para peserta didik di dalam kelas. Keterampilan bertanya dasar menurut Djamarah (2005: 100) meliputi tujuan, penyusunan kata-kata, pemusatan, pindah gilir, pemberian waktu, hangat dan antusias dan pemberian tuntutan. Saat mengajukan pertanyaan pendidik harus memperhatikan ketepatan dalam pemakaian bahasa supaya bisa diarahkan pada peserta didik dan pertanyaan harus disusun dengan kata-kata yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

b. Keterampilan Bertanya Lanjut

Keterampilan bertanya lanjutan merupakan kelanjutan dari keterampilan bertanya dasar.

Mulyasa (2013: 74) menyatakan keterampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai pendidik meliputi: pengubahan tuntutan tingkat kognitif, peraturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelancar, dan peningkatan terjadinya interaksi. Semua itu mengutamakan usaha mengembangkan keterampilan berpikir, memperbesar partisipasi, dan mendorong peserta didik agar terbiasa melakukan inisiatif belajar.

Sesuai dengan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan bertanya lanjutan merupakan kelanjutan dari keterampilan

bertanya dasar. Keterampilan bertanya harus dikuasai setiap pendidik, karena dengan bertanya dapat membangun interaksi pendidik dan peserta didik, mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan, peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

3. Komponen-komponen Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan bagian dari unsur bertanya dasar dan lanjutan yang masing-masing memiliki komponen. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2005:62) mengemukakan beberapa kompone-komponen keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut, diantaranya adalah:

- a. Komponen-komponen bertanya dasar
 - 1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
 - 2) Pemberian acuan; supaya peserta didik dapat menjawab dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan pendidik perlu memberikan informasi-informasi yang menjadi acuan pertanyaan.
 - 3) Pemusatan ke arah jawaban yang diminta; dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit.
 - 4) Pemindahan giliran menjawab; pemindahan giliran menjawab dapat dikerjakan dengan cara meminta peserta didik yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.
 - 5) Penyebaran pertanyaan; pendidik dapat melempar pertanyaan ke seluruh kelas, kepada peserta didik tertentu, atau menyebarkan respon peserta didik kepada peserta didik lain.
 - 6) Pemberian waktu berpikir; dalam mengajukan pertanyaan pendidik harus berdiam diri sesaat sebelum menunjuk peserta didik merespon pertanyaan.
 - 7) Pemberian tuntutan; strategi tuntutan perlu dikerjakan. Strategi itu perlu pengungkapan pertanyaan dengan bentuk atau cara lain.
- b. Komponen bertanya lanjut
 - 1) Pengubahan tuntutan tingkah laku kognitif; untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan.

- 2) Urutan pertanyaan; pertanyaan yang diajukan haruslah memiliki urutan yang logis.
- 3) Melacak; untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan.

Beberapa komponen-komponen bertanya dasar dan lanjutan menurut

Asril (2010: 82) sebagai berikut.

- a. Komponen bertanya dasar
 - 1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat pertanyaan hendaknya singkat dan jelas, dengan kata-kata yang dipahami peserta didik.
 - 2) Pemberian acuan
Sebelum pertanyaan diajukan, pendidik memberi acuan pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari peserta didik.
 - 3) Pemusatan ke arah jawaban yang diminta
Pertanyaan dibagi menjadi pertanyaan luas dan pertanyaan
 - 4) Pemindahan giliran menjawab
Pendidik perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik lain dengan cara pemindahan giliran.
 - 5) Penyebaran pertanyaan
Penyebaran pertanyaan berarti menyebarkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik.
 - 6) Pemberian waktu berpikir
Pendidik memberikan waktu berpikir kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan.
 - 7) Pemberian tuntunan
Pendidik harus memberikan tuntunan yang memungkinkan peserta didik mampu memberikan jawaban yang diharapkan.
- b. Keterampilan bertanya lanjut
 - 1) Pengubahan tuntunan tingkat kognitif.
 - 2) Pengaturan urutan pertanyaan.
 - 3) Pertanyaan pelacak.
 - 4) Keterampilan mendorong terjadinya interaksi.

Bersumber pada pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan bertanya memiliki beberapa komponen dalam setiap tingkatan bertanya. Peneliti lebih mengacu kepada pendapat Asril, karena lebih lengkap dan mudah dipahami dengan keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.

4. Tujuan Keterampilan Bertanya

Setelah mengetahui pengertian keterampilan bertanya, ada baiknya juga memahami tujuan keterampilan bertanya. Hasibuan dan Moedjiono (2005: 62) menyatakan bahwa tujuan dalam keterampilan bertanya sebagai berikut.

- a. Merangsang kemampuan berpikir.
- b. Membantu peserta didik dalam belajar.
- c. Mengarahkan peserta didik pada interaksi belajar yang mandiri.
- d. Meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan kemampuan tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
- e. Membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

Sa'ud (2009: 62) menyatakan bahwa tujuan keterampilan bertanya sebagai berikut.

- a. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.
- b. Memusatkan perhatian peserta didik pada suatu masalah yang sedang dibahas.
- c. Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat peserta didik dalam belajar.
- d. Mengembangkan cara belajar peserta didik aktif.
- e. Memberikan kepada peserta didik untuk mengasimilasi informasi.
- f. Mendorong peserta didik menyatakan pendapat dalam diskusi.
- g. Menguji dan mengukur hasil belajar.

Sesuai dengan uraian dari beberapa ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan bertanya memiliki beberapa tujuan. Tujuan itu di antaranya membangkitkan kemampuan berpikir, memusatkan perhatian peserta didik, peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan menguji hasil belajar. Tujuan keterampilan bertanya ini hendaknya dipahami pendidik agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai.

5. Prinsip-prinsip Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya mempunyai beberapa prinsip. Sa'ud (2009: 64)

menyatakan prinsip- prinsip keterampilan bertanya sebagai berikut.

- a. Kehangatan dan keantusiasan
Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, pendidik perlu menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban peserta didik. Sikap dan cara pendidik termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menampakkan ada tidaknya kehangatan dan keantusiasannya.
- b. Kebiasaan yang perlu dihindari
 - 1) Jangan mengulang-ulang pertanyaan jika peserta didik tidak mampu menjawabnya.
 - 2) Jangan mengulang-ulang jawaban peserta didik.
 - 3) Pendidik jangan menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan, sebelum peserta didik menjawab pertanyaan.
 - 4) Peserta didik tidak menjawab pertanyaan serentak.
 - 5) Jangan menunjuk peserta didik sebelum mengajukan pertanyaan.
 - 6) Jangan mengajukan pertanyaan yang bersifat ganda.

Sesuai dengan pendapat Sa'ud peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip keterampilan bertanya perlu diperhatikan oleh pendidik. Prinsip keterampilan bertanya yaitu kehangatan dan keantusiasan serta kebiasaan yang perlu dihindari dalam bertanya dengan menunggu peserta didik tenang pada saat mengajukan pertanyaan.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan ini adalah:

1. Penelitian Dhiyanira (2017)

Penelitian tersebut berjudul, Hubungan Keterampilan Bertanya Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 106788 Purwodadi

Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang T.A. 2016/2017. Hasil analisis data dengan uji Korelasi Product Moment, diperoleh koefisien korelasi r hitung = 0,696 dengan r tabel = 0,334 pada taraf kepercayaan 95% dan alpha 5%. Dengan demikian $0,696 > 0,334$ atau nilai rhitung lebih besar daripada nilai r tabel maka, keterampilan bertanya guru memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa, untuk mengetahui signifikansi hubungan keterampilan bertanya guru dengan hasil belajar siswa digunakan rumus uji t . dari uji tersebut diperoleh t hitung = 5,734 dengan t tabel = 2,030 pada taraf kepercayaan 95% dan alpha 5%. Dengan demikian $5,734 > 2,030$ atau nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel sehingga dapat dikatakan signifikan.

Hasil analisis data bahwa hipotesis menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan bertanya guru dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Persamaan penelitian Dhiyanira dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengambil keterampilan bertanya untuk diteliti. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, dan kelas yang dijadikan penelitian dalam penelitian Dhiyanira mengambil kelas V sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelas IV.

2. Penelitian Wahyuni (2015)

Penelitian tersebut berjudul “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil analisis penelitian ini terdapat

hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun pelajaran 2014/2015. Pesamaan penelitian Wahyuni dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengambil ketrampilan dasar mengajar untuk diteliti, perbedaannya terletak pada tempat penelitian, dan kelas yang dijadikan penelitian dalam penelitian Wahyuni mengambil kelas V sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelas IV.

F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir biasanya digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antar variabel. Kerangka pikir itu sendiri menurut Sekaran dalam (Sugiyono, 2010: 91) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel.

Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel

terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya pendidik, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini.

a. Hubungan Keterampilan Menjelaskan dengan Hasil Belajar Tematik

Pendidik sebagai seorang pendidik yang pasti mengharapkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, terutama keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Upaya melakukan proses pembelajaran dan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, pendidik perlu mempunyai keterampilan-keterampilan untuk mencapai hasil belajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan menjelaskan.

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis. Keterampilan menjelaskan memiliki tujuan diantaranya untuk membimbing murid memahami materi yang dipelajari membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah. Komponen keterampilan menjelaskan ada dua yaitu komponen perencanaan dan penyajian. Tahapan-tahapan dalam keterampilan menjelaskan adalah menyampaikan informasi, menerangkan, menjelaskan, pemberian contoh dan latihan. Penguasaan keterampilan menjelaskan ini sangat penting karena berkaitan dengan materi yang akan diterima peserta didik.

b. Hubungan Keterampilan Bertanya dengan Hasil Belajar Tematik

Saat pembelajaran berlangsung pendidik harus mampu membangun interaksi dengan peserta didik, salah satunya dengan bertanya. Seorang pendidik harus menguasai keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya adalah keterampilan bertanya mutlak yang harus dimiliki pendidik baik itu pemula maupun yang sudah profesional karena dengan mengajukan pertanyaan baik pendidik maupun peserta didik akan mendapat umpan balik dari materi serta juga dapat menggugah perhatian peserta didik.

Bertanya mempunyai tujuan merangsang kemampuan berpikir, membantu peserta didik dalam belajar, mengarahkan peserta didik pada interaksi belajar yang mandiri, meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan kemampuan tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi, membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

c. Hubungan Keterampilan Menjelaskan dan Keterampilan Bertanya dengan Hasil Belajar Tematik

Keterampilan menjelaskan merupakan aspek yang sangat penting bagi pendidik sebagai pengajar karena sebagian besar percakapan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman peserta didik adalah berupa penjelasan. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan pendidik akan memungkinkan peserta didik memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

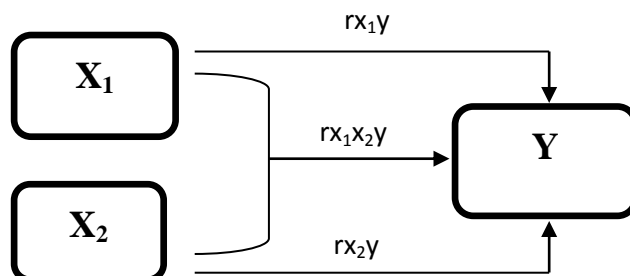
Seorang pendidik harus dapat menjelaskan berbagai hal kepada peserta didiknya. Penjelasan yang disampaikan harus sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik, untuk mengetahui seberapa jauh materi yang sudah diterima oleh peserta didik, pendidik bisa memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan. Keterampilan bertanya merupakan salah satu komunikasi yang efektif karena dapat memacu/meningkatkan daya pikir peserta didik.

Pendidik harus dapat menyisipkan keterampilan bertanya di setiap pembelajaran. Baik keterampilan menjelaskan maupun keterampilan bertanya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena kedua keterampilan tersebut menjadikan peserta didik aktif, antusias, termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dan pendidik dapat mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik saat memahami materi pelajaran. Sesuai uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “jika keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya baik, maka hasil belajar juga akan baik” sebaliknya “jika keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya kurang baik, maka hasil belajar kurang baik”.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan dasar pijakan yang mengarahkan cara berfikir dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 42) paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian,

teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Gambaran paradigma pada penelitian ini adalah



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Keterampilan Menjelaskan

X_2 = Keterampilan Bertanya

Y = Hasil belajar tematik

rx_{1y} = Koefisien korelasi antara X_1 dan Y

rx_{2y} = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

rx_{1x_2y} = Koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 dan Y

→ = Hubungan

Adopsi: Sugiyono (2014: 42)

G. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan bertanya pendidik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis rancangan penelitian menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian *ex post facto* korelasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada sehingga penelitiannya menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Sugiyono (dalam Riduwan, 2009: 50) mengemukakan penelitian *ex post facto* korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara keterampilan menjelaskan dengan hasil belajar tematik, hubungan antara keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik, dan hubungan antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang terdiri dari SD Negeri 2, SD Negeri 3, SD Negeri 4, dan SD Negeri 5 Metro Barat.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 selama kurang lebih empat bulan, terhitung dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2019.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 107 peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat. Subjek uji coba instrumen angket adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
2. Menguji coba instrumen.
3. Menaganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.

4. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan dokumen hasil ulangan tengah semester dari pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
5. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat
6. Interpretasi hasil penghitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2 Data jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo tahun ajaran 2018/2019

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1.	SD Negeri 2 Metro Barat	18
2.	SD Negeri 3 Metro Barat	22
3.	SD Negeri 4 Metro Barat	42
4.	SD Negeri 5 Metro Barat	25
Σ		107

Sumber: Dokumen wali kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014 :81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yusuf (2014: 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *teknik probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel secara *random* menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2014: 65) dengan taraf kesalahan 10% dan jumlah populasi 107 peserta didik. Rumus pengambilan sampel dari Taro Yamane sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas, sebagai berikut:

$$n = \frac{107}{107 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{174}{2,07} = 51,69 = 52 = \frac{52}{107} \times 100\% = 48,59\%$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel berjumlah 52 atau 48,59% responden peserta didik. Sampel tersebut merupakan hasil perhitungan sampel sementara. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel dengan memperhatikan strata sesuai dengan *teknik probability sampling* yaitu *proporsionate stratified random sampling*.

Tabel 3. Data jumlah sampel peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo

No,	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SD Negeri 2 Metro Barat	$\frac{48,59}{100} \times 18 = 8,74 = 9$
2.	SD Negeri 3 Metro Barat	$\frac{48,59}{100} \times 22 = 10,68 = 11$
3.	SD Negeri 4 Metro Barat	$\frac{48,59}{100} \times 42 = 20,40 = 20$
4.	SD Negeri 5 Metro Barat	$\frac{48,59}{100} \times 25 = 12,14 = 12$
Σ		52

Jadi sampel yang digunakan adalah 52 responden peserta didik sesuai dengan perhitungan sampel sementara sebelumnya yaitu 52 responden.

Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel 4, pengambilan sampel dilakukan secara acak di setiap kelas. Cara pengambilan sampel yaitu melalui undian atau kocokan sebanyak sampel yang digunakan.

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2014: 38) menyatakan bahwa

variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*), sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*) (Sugiyono, 2014: 39).

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut ini peneliti uraikan kedua variabel tersebut:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan menjelaskan (X_1) dan keterampilan bertanya (X_2).

2. Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat (Y).

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional.

Definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Keterampilan Menjelaskan (X_1)

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis. Keterampilan menjelaskan memiliki tujuan diantaranya untuk membimbing murid memahami materi yang dipelajari membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

Komponen keterampilan menjelaskan ada dua yaitu komponen perencanaan dan penyajian. Indikator dalam keterampilan menjelaskan adalah, kejelasan, pemberian contoh, penekanan, mengajukan pertanyaan. Angket keterampilan menjelaskan disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut. Adapun untuk pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 4. Skor jawaban angket

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adopsi: Sugiyono (2014: 93)

2. Keterampilan Bertanya (X_2)

Keberhasilan seorang pendidik dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Pendidik diharapkan mampu melengkapi dirinya

dengan berbagai keterampilan mengajar. Semua keterampilan mengajar pendidik harus dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Keterampilan bertanya dari seorang pendidik perlu dilatih dan ditingkatkan, baik dari isi pertanyaan maupun dari teknik bertanya.

Pendidik dapat mengaitkan dan mengikutsertakan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan keterampilan bertanya. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Bertanya merupakan stimulus efektif untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi dan prestasi belajar. Adapun indikator dalam keterampilan bertanya pendidik adalah penggunaan pertanyaan, pemberian acuan, pemindahan giliran, waktu berpikir, pemberian tuntunan.

3. Hasil belajar Tematik (Y)

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri peserta didik akibat timbal balik dari kegiatan belajar dan pembelajaran, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif maupun psikomotor dan merupakan penilaian sebagai tolak ukur peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar adalah bentuk nyata setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian tengah semester mata pelajaran tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang situasi pembelajaran di kelas, kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen, seperti data jumlah peserta didik, data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian, dan data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini, yaitu melalui dokumen nilai ujian

tengah semester ganjil kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019.

3. Angket (Kuesioner)

Sugiyono (2014:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keterampilan menjelaskan dan bertanya pendidik.

Angket tersebut diujikan di kelas IV A SD Negeri 6 Metro Barat dengan jumlah 25 peserta didik. Alasan peneliti memilih SD 6 Metro Barat karena SD 6 Metro Barat sudah menggunakan kurikulum 2013 pada kelas IV dan letaknya yang masih dalam satu Kecamatan dengan Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo yaitu Kecamatan Metro Barat. Kuesioner (angket) terdiri dari 60 butir pernyataan 30 butir pernyataan tentang aspek keterampilan menjelaskan dan 30 butir pernyataan tentang keterampilan bertanya. Penyusunan angket ini mengacu pada aspek-aspek keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya saat pembelajaran, berikut perinciannya.

Tabel 5. Kisi-kisi kuesioner (angket) keterampilan menjelaskan

No	Kompetensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor angket	
				Diajukan	Dipakai
1.	Keterampilan menjelaskan	1. Kejelasan	Jelas dan singkat (mudah dipahami peserta didik)	1, 2, 3, 6	1
			Lantang	4, 5	4, 5
		2. Pemberian contoh	Menggunakan contoh yang sesuai dengan materi	7, 10, 11, 12,	10, 11, 12,
			Menggunakan contoh yang menarik	8,9	
		3. Penekanan	Memberikan penekanan pada penjelasan	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	13, 15, 16, 18, 20,
		4. Mengajukan pertanyaan	Memberikan pertanyaan terkait materi pelajaran	24, 27, 28, 29, 30	24, 27, 28, 29, 30
			Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	22, 23, 25, 26	22, 23, 25, 26
		Jumlah			

Adopsi: Darmadil (2010: 4)

Tabel 6. Kisi-kisi kuesioner (angket) keterampilan bertanya

No	Kompetensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor angket	
				Diajukan	Dipakai
1	Keterampilan bertanya	1. Pengungkapan pertanyaan	Jelas dan singkat (mudah dipahami peserta didik)	1,2,3,4	1, 4
			Kemampuan berpikir (Bersumber dari pemikiran/ buku ajar)	5,6,7	5, 7
		2. Pemberian Acuan	Pertanyaan (Pendidik memberikan informasi sebagai acuan peserta didik untuk menjawab pertanyaan)	8,9,10	8, 9, 10
			Penjelasan singkat (Pendidik memberikan penjelasan setelah/ sebelum bertanya)	11,12,13	13
		3. Pemindahan giliran	Pemindahan giliran dalam menjawab (Pendidik meminta peserta didik yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama)	14,15,16, 17	14, 15, 16

No	Kompetensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor angket	
				Diajukan	Dipakai
			Melibatkan peserta didik (Memberi pertanyaan kepada semua peserta didik/ sebagian)	18,19,20	18, 20,
		4. Waktu berpikir	Memberikan waktu berpikir (pendidik berdiam diri setelah memberikan pertanyaan untuk direspon peserta didik)	21, 22, 23, 24	21, 22, 23
		5. Pemberian tuntunan	Mengulangi pertanyaan (Pendidik mengulang pertanyaan agar peserta didik paham)	25, 26, 27	26, 27
			Menawarkan pertanyaan lain (Memberikan pertanyaan lain ketika peserta didik belum bisa menjawab pertanyaan sebelumnya)	28,29,30	29,30
Jumlah				30	20

Adopsi: Asril (2010: 80)

H. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan instrumen adalah masalah validitas. Pengujian instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2015: 51) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *alpha*

cronbach dengan bantuan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varians total
 n = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2009: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = jumlah item X_i
 N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan

$dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai

berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat (χ^2), dan Uji Liliefors. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (χ^2).

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2)

$$\chi^2_{\text{total}} = \sum_{i=1}^k \frac{(\mathbf{fo} - \mathbf{fe})^2}{\mathbf{fe}}$$

Keterangan:

χ^2_{total} = nilai chi kuadrat total
 \mathbf{fo} = frekuensi hasil pengamatan
 \mathbf{fe} = frekuensi yang diharapkan
 Riduwan (2009: 124)

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut

digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Riduwan (2009: 128)

Selanjutnya menentukan F tabel dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Riduwan, 2009: 138) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan keterampilan menjelaskan (X_1) dan keterampilan bertanya (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2013: 266) sebagai berikut:

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2(r_{yx1})(r_{yx2})(r_{x1x2})}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{YX_1X_2}$ = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{YX_1} = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan Y

R_{YX_2} = Kolerasi *product moment* antara X_2 dan Y

$R_{X_1X_2}$ = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 5 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 7. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Adopsi: Muncarno (2015: 51)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variable X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno 2014: 51)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji sig dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

K : jumlah variabel *independent*

n : jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Dengan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$H_a : r \neq 0$ dan

$H_o : r = 0$

Selanjutnya, rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. R_{x_1y} : H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. R_{x_2y} : H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik peserta

didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro
Husodo Kecamatan Metro Barat.

3. $R_{x_1x_2}$: Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

4. $R_{x_1x_2y}$: Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa terdapat hubungan antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, hubungan antar variabel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,401 dengan kontribusi variabel sebesar 16,10% berada pada kriteria cukup kuat.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,459 dengan kontribusi variabel sebesar 21,06% berada pada kriteria cukup kuat.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dengan keterampilan bertanya pendidik kelas IV SD Negeri

Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,207 dengan kontribusi variabel sebesar 4,27% dengan kriteria rendah.

4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,555 dengan kontribusi variabel sebesar 30,85% berada pada kriteria cukup kuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Peserta didik

Memberikan pengetahuan bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar, terutama motivasi dari dalam dirinya, dengan demikian peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Peserta didik juga harus memperhatikan dan berpartisipasi aktif ketika pendidik sedang menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan baik.

2. Pendidik

Meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya terkhusus pada keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya, karena hal tersebut dapat

mengembangkan kemampuan berpikir pada diri anak. Pendidik juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar dan meningkatkan antusias peserta didik.

3. Sekolah

Mampu meningkatkan keterampilan dasar mengajar pendidik terkhusus pada keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya agar pengetahuan peserta didik terkait materi yang dijelaskan pendidik dapat diterima oleh peserta didik sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Azmi, Nurul. 2018. *Hubungan Keterampilan Mengajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN Gugus 2 Sandubaya Kecamatan Cakranegara Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Mataram.
<http://eprints.unram.ac.id/6503/1/JURNAL%20NURUL%20AZMI.pdf>
diakses pada 17 April 2018.
- Dara, Renanti Widya. 2015. *Hubungan antara Keterampilan Menjelaskan dan Bertanya Guru dengan Prestasi Belajar Siswa*. Universitas Lampung.
(skirpsi). <http://digilib.unila.ac.id/10284/> diakses pada 3 November 2018
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Mengajar Guru*. Alfabeta, Bandung.
- Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Group, Jakarta.
- Dhiyanira, Dinda. 2017. *Hubungan Keterampilan Bertanya Pendidik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang T.A. 2016/2017*. Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Medan.
<http://digilib.unimed.ac.id/23896/> diakses pada 09 November 2018.
- Hasibuan & Moedjiono. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Rejama Rosdakaya, Bandung.
- Indiyani, Novia. 2012. *Hubungan Antara keterampilan bertanya Pada Guru Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Bopkri 3 Yogyakarta*. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
<http://repository.uksw.edu/bitstream/> diakses pada 17 April 2019
- Kadir, Abd & Asrohah, Hanun. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Karim, Ferawati. 2015. *Hubungan Keterampilan Menjelaskan Guru dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMK Gotong Royong Telaga Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.

<http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFEB/article/download/2379/2358>
diakses pada 27 februari 2019

- Kasnadi & Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muncarno, 2016. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna Hamim Group, Lampung.
- Purwanto.2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Sa'ud, Syaefudin Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta, Bandung
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kenaca Prenada Media Group, Jakarta.
- Sinaga, Sonita. 2016. *Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Xi Ips Semester Ganjil di SMA Swasta Methodist 8 Medan T.P 2015/2016*. Undergraduate thesis, UNIMED.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosdikarya, Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Syarifah, Umi Laelatusy. 2015. *Kemampuan Guru Menjelaskan Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang
<http://lib.unnes.ac.id/23232/1/1401411585.pdf> diakses pada 17 April 2019
- Uno, B. Hamzah. 2013. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.

UNILA. 2018. *Format Penulisan Ilmiah*. Universitas Lampung Press, Bandar Lampung.

Wahyuni, Lisa. 2015. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.